

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
TENTANG SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACHT PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI JEMBAYAT 06
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Antun Suheni

SD Negeri Jembayat 06

Received : Februari 2019; Accepted : Maret 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskripti kuantitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Jembayat 06 Kabupaten Tegal. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan mulai bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Mei 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Jembayat 06 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 71,4 dan pada siklus 2 mencapai 79,7 naik sebesar 8,3 Poin. Ketuntasan klasikal siklus 1 mencapai 76 % siklus 2 mencapai 100 % naik sebesar 24 %. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, dan Model Pembelajaran Make A Macht*

Abstract

The purpose of this research was to reveal that the application of the *Make a macht* learning model can improve student learning outcomes. This research uses the Classroom Action Research method. The collection of data uses tests and observations. Analysis of the data uses quantitative descriptors. Research location in Jembayat State Elementary School 06 Tegal Regency. The object of action in this research is student learning outcomes. The research lasted for 4 months starting in February 2018 until May 2018. The

research subjects were fifth grade students of SDN Jembayat 06 semester 2 of the year 2017/2018 as many as 29 people. The results of the research show that through the make a macht learning model can improve student learning outcomes. The average value of student learning outcomes in cycle 1 reached 71.4 and in cycle 2 reached 79.7 up by 8.3 points. Classical completeness of cycle 1 reached 76%, cycle 2 reached 100%, up by 24%. The researcher concluded that using the make a macht learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, and Learning Model Make A Macht*

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam suatu negara merupakan komponen utama yang sukses atau majunya dalam suatu negara, oleh karena itu setiap negara mempunyai sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan disetiap negara berbeda-beda tujuannya. Di negara Indonesia pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-undang RI tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003,6).

Hal tersebut adalah tujuan dari pendidikan nasional, namun yang paling penting adalah bagaimana agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Tujuan pendidikan nasional tersebut diharapkan dapat terwujud melalui jenjang pendidikan. Adapun jenjang pendidikan yang dimaksud adalah dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Dengan program pendidikan dasar sembilan tahun, pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia diharapkan dapat terwujud, sehingga bangsa Indonesia mampu bersaing dan sejajar dengan negara lain. Untuk menunjang keberhasilan program pemerintah

tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional selain mampu menguasai bahan ajar, mampu pula melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Untuk itu guru dituntut membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol kategori yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, model pembelajaran Matematika yang diterapkan oleh beberapa guru cenderung monoton. Diawali dari menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal dan diakhiri memberikan pekerjaan rumah (PR). Proses pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi dan minat siswa mengikuti pelajaran menurun. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan tersebut didominasi guru sangat kuat. Hal ini sesuai pendapat Abba (2000: 2) yang mengatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan model, pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tingkat penguasaan materi pembelajaran yang belum berhasil dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Siswa kelas V SDN Jembayat 06 semester II tahun 2017/2018 berjumlah 29 siswa. Saat peneliti melaksanakan ulangan harian pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65, siswa yang mampu memperoleh nilai KKM sebanyak 11

siswa(38%). Sedangkan 18 siswa (62%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,3.

Upaya yang telah dilakukan peneliti selaku guru kelas V untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi, tetapi belum memberikan hasil yang optimal karena pembelajaran dengan metode diskusi tersebut, hanya siswa yang pintar mendominasi pelaksanaan diskusi, masih banyak siswa ramai sendiri bahkan banyak siswa yang ngobrol dengan teman kelompoknya. Untuk itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran Matematika yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Model Pembelajaran *make a macht* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Matematika. Menurut Rasyad (2006:8) mengemukakan model pembelajaran *make a macht* adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan siswa di kelas atau di luar kelas. Diharapkan dengan model pembelajaran *make a macht* dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang, hasil belajar siswa kelas V SDN Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat meningkat.

Secara garis besar langkah-langkah model pembelajaran *make a macht* terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Jembayat 06 semester II tahun pelajaran 2017/2018 ?

B. Metode Penelitian

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Make A Macht untuk

meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 29 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

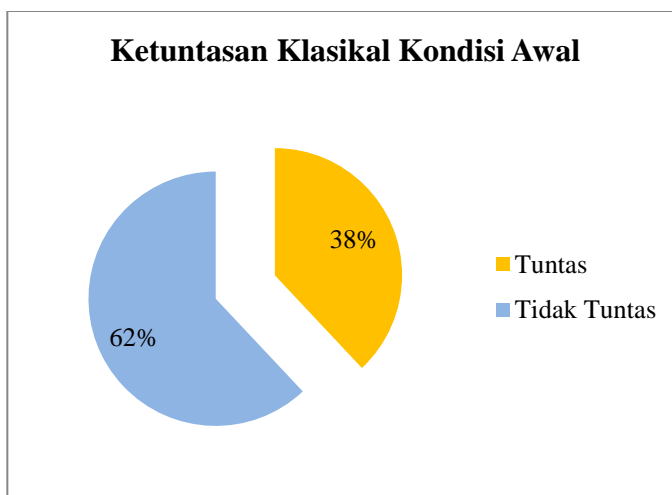
Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes formatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Pembahasan

1. Prasiklus

Hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM (65) adalah sebanyak 11 siswa atau 38% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa atau 62% dengan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 40 dan nilai rata-rata 60,3 yang masih dibawah nilai KKM.

Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada kondisi awal adalah sebagai berikut.



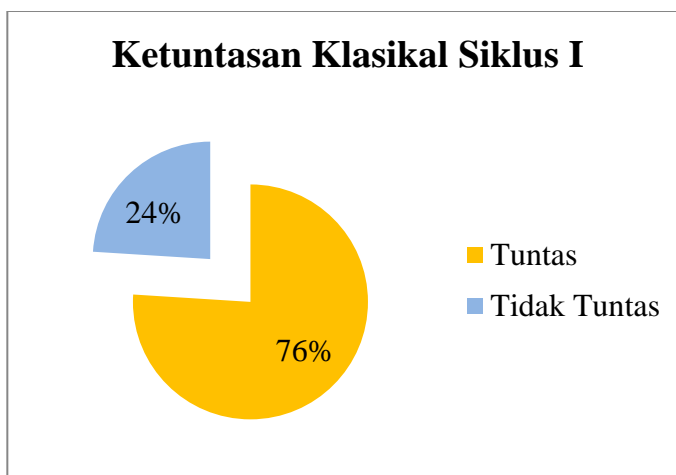
Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Kondisi Awal

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *make a macht*, yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa Kelas V SD Negeri Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal semester II tahun pelajaran 2017/2018.

2. Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *make a macht* mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa di dalam kondisi awal dalam pembelajaran Matematika. Hasil tes akhir siklus I terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata 71,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 22 siswa atau 76% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 7 siswa atau 24%.

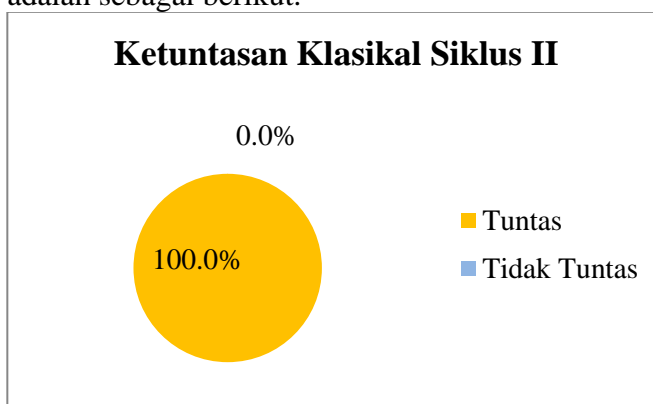
Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

3. Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *make a macht* mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika. Hasil tes akhir siklus II terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Nilai rata-rata 79,7. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 29 siswa atau 100% dan tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

4. Deskripsi Antar Siklus

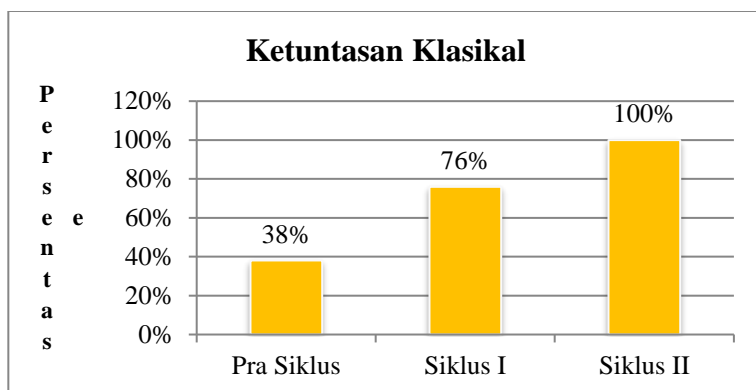
Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1750	2070	2310
Rata-rata	60,3	71,4	79,7
Prosentase Ketuntasan Klasikal	38%	76%	100%
Siswa yang Tuntas	11	22	29
Siswa yang Tidak Tuntas	18	7	0
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	40	50	70

Dari tabel perbandingan hasil tes formatif tiap siklus, dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus terdapat 18 siswa atau 62% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 11 siswa atau 38% telah tuntas dalam belajarnya. Nilai terendah pada pra siklus siswa yaitu 40 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 90. Hasil tes formatif siswa pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes formatif pada Siklus I terdapat 22 siswa atau 76% yang tuntas dan 7 siswa atau 24% belum tuntas. Hasil yang diperoleh setelah Siklus II adalah 100% atau 29 siswa telah tuntas dan tidak ada siswa yang belum tuntas belajarnya.

Data perbandingan ketuntasan klasikal bila disajikan dengan diagram batang, akan terlihat seperti pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Macht* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun ruang pada siswa Kelas V SD Negeri Jembayat 06 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Tes prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badudu & Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawa, S. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Jensen, E. 2008. *Brain Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kasno. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Bersusun Melalui Demonstrasi Media Kubus Bagi Siswa Kelas V S1b-C Setya Darma Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: UNS.
- Mardianingrum, Y. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Macht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saniyah, A. (2004). *Pengaruh Pengajaran Remedial*. Surakarta: UNS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih & Ibrahim. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.